

HUBUNGAN LAYANAN KESEHATAN ISLAMI DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

AGUS IRAWAN

Pembimbing: (1) Suratmi, S.Kep.,Ns., M.Kep. (2) Nurul Hikmatul; Qowi, S,Kep.,Ns.,M.Kep.

ABSTRAK

Agus Irawan, 2022. **Hubungan Layanan Kesehatan Islami Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan**. Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing (1) Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep, (2) Nurul Hikmatul Q., S.Kep., Ns., M.Kep

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang ada pada setiap manusia termasuk pasien yang sedang dirawat. Pemenuhan kebutuhan spiritual ini harus dilaksanakan oleh pemberi layanan kesehatan dengan memberikan layanan islami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Layanan Kesehatan Islami Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Saikit Muhammadiyah Lamongan. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Dengan sampel 50 orang yang diambil melalui teknik cluster sampling pada bulan mei 2022. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan uji Pearson dengan derajat kemaknaan $\rho \leq 0,05$. Hasil penelitian ini layanan kesehatan islami adalah baik (62%) sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan spiritual pasien adalah baik (62%). hasil uji Pearson diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,859 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah dan nilai $\rho=0,000$ ($\rho \leq 0,05$). Artinya ada hubungan antara layanan kesehatan islami dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Maka untuk memenuhi kebutuhan spiritual diperlukan layanan islami yang optimal.

Kata Kunci : *Kesehatan Islami, Kebutuhan Spiritual Pasien.*

ABSTRAK

Agus Irawan, 2022. **The Relationship between Islamic Health Services and Fulfillment of Spiritual Needs of Patients in the Inpatient Room of Lamongan Muhammadiyah Hospital. Thesis of Bachelor of Nursing Study Program, University of Muhammadiyah Lamongan. Supervisor** (1) Suratmi, S.Kep.Ns.M.Kep (2) Nurul Hikmatul Qowi, S.Kep.,M.Kep.

Spiritual needs are basic needs that exist in every human being, including patients who are being treated. The fulfillment of this spiritual need must be carried out by health service providers by providing Islamic services. The purpose of this study was to determine the relationship between Islamic Health Services and Fulfillment of Spiritual Needs of Patients in the Inpatient Room of Lamongan Muhammadiyah Hospital. This type of research is correlation analytic with cross sectional approach. With a sample of 50 people who were taken through cluster sampling technique in May 2022. Data collection using questionnaires. Data analysis used the Pearson test with a significance degree of 0.05. The results of this study are Islamic health services are good (62%) while for the fulfillment of the spiritual needs of patients is good (62%). Pearson test results obtained a correlation coefficient of 0.859 so that the relationship between the two variables is unidirectional and the value = 0.000 ($\rho 0.05$). This means that there is a relationship between Islamic health services and the fulfillment of patients' spiritual needs. So to meet spiritual needs, optimal Islamic services are needed.

Keywords: *Islamic Health, Patient Spiritual Needs.*

1. Pendahuluan

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang ada pada setiap manusia. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Perawat dituntut mampu memberikan pemenuhan yang lebih pada saat pasien akan dioperasi, pasien kritis atau menjelang ajal. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara keyakinan dengan pelayanan kesehatan dimana kebutuhan dasar manusia yang diberikan melalui pelayanan kesehatan tidak hanya berupa aspek biologis, tetapi juga aspek spiritual. Aspek spiritual dapat membantu membangkitkan semangat pasien dalam proses penyembuhan (Asmadi, 2018).

Hasil suatu penelitian tentang hubungan antara penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien diperoleh bahwa terdapat 24 (80%) responden yang pemenuhan kebutuhan spiritual pasien cukup dengan penerapan aspek spiritualitas perawat baik, tetapi terdapat 0 (0%) responden yang pemenuhan kebutuhan spiritual pasien kurang dengan penerapan aspek spiritualitas perawat baik, sedangkan terdapat 4 (13.3%) responden yang pemenuhan kebutuhan spiritual pasien cukup dengan penerapan aspek spiritualitas perawat kurang serta terdapat 2 (6.7%) responden yang pemenuhan kebutuhan spiritual pasien kurang dengan penerapan aspek spiritualitas perawat kurang (Amiruddin, 2020). Terdapat hubungan penerapan aspek spiritualitas oleh perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien. Oleh karena itu, perlunya pelatihan pendidikan penerapan aspek spiritual kepada perawat untuk dapat melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien (Sidabutar, 2016). Suatu penelitian menyarankan agar pihak rumah sakit dapat memberikan sarana dan fasilitas yang lebih baik untuk meningkatkan asuhan keperawatan spiritual agar nantinya perawat dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien di rumah sakit (Siregar, 2015).

Pelayanan Kesehatan Islami adalah segala bentuk kegiatan asuhan 2ocia dan asuhan keperawatan yang dibingkai dengan kaidah-kaidah islam. Kegiatan medis dan keperawatan dalam islam merupakan manifestasi dari fungsi manusia sebagai khalifah dan hamba Allah dalam melaksanakan kemanusiaannya, menolong manusia lain yang mempunyai masalah Kesehatan dan memenuhi kebutuhan dasarnya baik actual maupun potensial (Ayuningtyas, 2020). Tuntutan pelayanan komprehensif pada pasien mengharuskan perawat memberikan pelayanan keperawatan secara

menyeluruh termasuk pada kebutuhan pelayanan islami. Pelayanan keperawatan islami terdiri dari berdoa sebelum bekerja, prosedur pendampingan shalat bagi pasien, prosedur memakaikan pakaian pasien, prosedur orientasi pasien baru, prosedur operan, prosedur hijab perawatan pasien, prosedur persiapan pulang, dan prosedur mendapatkan kunjungan rohaniawan (Asmirajanti, 2016).

Semangat dan kemauan umat Islam untuk mendirikan rumah sakit Islam tergolong cukup tinggi. Namun belum ada rumusan yang kongkrit dan seragam tentang identitas dan citra khas pelayanan kesehatan menurut ajaran Islam. Majelis Syuro Upaya Kesehatan Islami Indonesia (MUKISI) sebagai salah satu asosiasi rumah sakit mencoba memformulasikan prinsip-prinsip atau dasar-dasar syariah yang dikemas menjadi standar dan instrumen penilaian rumah sakit syariah mengacu pada standar akreditasi rumah sakit versi 2012 dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Formulalisasi tersebut terbagi pada dua kelompok standar yaitu kelompok standar pelayanan yang berfokus pada pasien dan kelompok standar manajemen rumah sakit yang dikaitkan dengan nilai-nilai syariah (Mukisi, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan layanan kesehatan islami dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamonga

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan jenis rancangan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang di rawat di ruang rawat inap RS Muhammadiyah Lamongan tahun 2022 sebanyak 50 pasien dengan tehnik sampel menggunakan *cluster sampling*. Alat ukur yang dipakai lembar adalah kuesioner *editing, coding, scoring, tabulating* kemudian di analisa menggunakan uji *pearson*

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan merupakan Rumah Sakit yang berada di kawasan kota Lamongan, terletak di Jl. Jaksa Agung Suprpto no 76 Lamongan, Rumah Sakit terletak di jalan raya Surabaya-Jakarta, ada di sebelah utara jalan raya, jalur akses yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum.

2) Data Umum

1) Karakteristik pasien berdasarkan umur

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan umur Di Ruang Rawat Inap RS Muhammadiyah Lamongan Bulan Mei 2022.

No	Umur (Th)	Frekuensi	Persentase
1	21 – 30	3	6%
2	31 – 40	6	12%
3	41 – 50	30	60%
4	51 – 55	11	22%
Jumlah		50	100 %

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan dari 50 pasien, didapati bahwa lebih dari sebagian pasien berumur 41-50 tahun sejumlah 30 pasien (60 %) dan sebagian kecil berumur 21-30 tahun sebanyak 3 pasien (6 %)

(2) Karakteristik Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan Jenis Kelamin Di Ruang Rawat Inap RS Muhammadiyah Lamongan bulan Mei 2022

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-laki	24	48
2.	Perempuan	26	52
Total		50	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan dari 50 pasien, didapati bahwa lebih dari sebagian pasien berjenis kelamin perempuan 26 pasien (52 %) dan hampir sebagian berjenis kelamin laki- laki 24 pasien (48 %)

(3) Karakteristik Pasien Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Pasien Berdasarkan Pendidikan Di Rawat Inap RS Muhammadiyah Lamongan bulan Mei 2022.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	3	6%
2	SMP	10	20%
3	SMA	27	54
4	DIPLOMA	4	8%
5	SARJANA	6	12%
Jumlah		50	100

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan dari 50 pasien, didapatkan lebih dari sebagian berpendidikan SMA yaitu 27 pasien (54%), dan sebagian kecil berpendidikan SD yaitu 3 pasien (6 %).

(4) Karakteristik Pasien Berdasarkan Agama
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Pasien Berdasarkan Agama Di Ruang Rawat Inap RS Muhammadiyah Lamongan bulan Mei 2022.

No	Agama	Frekuensi	Persentase
1	ISLAM	50	100%
2	NON ISLAM	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan dari 50 pasien, didapatkan semua pasien beragama Islam yaitu 50 pasien (100%)

(5) Karakteristik Pasien Berdasarkan Lama Hari Perawatan
Tabel 4.5 Distribusi Pasien Berdasarkan Lama Hari Perawatan Di Ruang Rawat Inap RS Muhammadiyah Lamongan Bulan Mei 2022.

No	Lama Hari Rawat Inap	Frekuensi	Persentase
1	Kurang < 2 Hari	0	0%
2	Lebih > 2 Hari	50	100%
Jumlah		50	100%

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan dari 50 pasien, didapatkan semua pasien lama hari perawatan lebih dari 2 hari yaitu 50 pasien (100%)

1) Data Khusus

(1) Layanan Kesehatan Islami
Tabel 4.6 Tabel Layanan Kesehatan Islami di Ruang Rawat Inap RS Muhammadiyah Lamongan Bulan Mei 2022.

No	Layanan Kesehatan Islami	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	31	62%
2	Cukup	16	32%
3	Kurang	3	6%
Jumlah		50	100%

Dari Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa dari 50 pasien, didapatkan hasil layanan kesehatan islami lebih dari sebagian adalah baik yaitu sebanyak 31 pasien (62%), hampir sebagian dengan hasil cukup yaitu sebanyak 16 pasien (32%) dan sebagian kecil dengan hasil kurang yaitu 3 pasien (6%).

(2) Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Tabel 4.7 Tabel Distribusi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap RS Muhammadiyah Lamongan Bulan Mei 2022

No.	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	31	62%
2.	Cukup	14	28%
3.	Kurang	5	10%
Jumlah		50	100%

Dari Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa dari 50 pasien, didapatkan hasil pemenuhan kebutuhan spiritual baik lebih dari sebagian pasien yaitu sebanyak 31 pasien (62%), hampir sebagian dengan hasil cukup sebanyak 14 orang (28%), dan sebagian kecil dengan hasil kurang sebanyak 5 pasien (10%).

(3) Hubungan Layanan Kesehatan Islami Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap RS Muhammadiyah Lamongan

Tabel 4.8 Tabel Silang Hubungan Layanan Kesehatan Islami dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual di Ruang Rawat Inap RS Muhammadiyah Lamongan Bulan Mei 2022.

No	Layanan Kesehatan Islami	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual				Perentase	
		Baik	Cukup	Kurang			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Baik	3	60	0	0	1	2
		0	0		%		%
2	Cukup	1	28	1	28	1	2
			%	4	8		%
3	Kurang	0	0	0	0	3	6
			%		%		%
Jumlah		3	6	1	2	5	10
		1	2	4	8		%
			%		%		

Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan pasien yang mendapatkan layanan kesehatan islami dengan baik sebagian besar pasien menunjukkan pemenuhan kebutuhan spiritual baik sejumlah 30 pasien (60%) dan 1 pasien kurang yaitu (2%). Pasien yang mendapatkan layanan kesehatan islami cukup hampir sebagian pasien menunjukkan pemenuhan kebutuhan spiritual cukup sebanyak 14 pasien (28%), baik sebanyak 1 pasien (2%), dan kurang 1 pasien (2%). Sedangkan pasien yang mendapatkan layanan kesehatan islami kurang, sebagian kecil pasien menunjukkan pemenuhan kebutuhan spiritual kurang sebanyak 3 pasien (6%) dan tidak ada yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik maupun cukup.

Dari hasil uji korelasi *Pearson* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,859. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel Layanan Kesehatan Islami dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual adalah sebesar 0,859 atau sempurna. Angka koefisien korelasi di

atas bernilai positif yaitu 0,859, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Serta memiliki nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel Layanan Kesehatan islami dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien yang berarti H_1 diterima. Mengacu pada hasil di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan signifikan yang sempurna dan searah antara variabel Layanan Kesehatan Islami dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien.

4. Pembahasan

(1) Layanan kesehatan Islami

Berdasarkan hasil tabulasi data dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa layanan kesehatan islami di ruang rawat inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan lebih dari sebagian didapatkan hasil yang baik. Layanan kesehatan islami tersebut meliputi tindakan menyediakan lingkungan layanan yang islami seperti berdoa dan membaca basmalah ketika melakukan tindakan atau minum obat, mengajarkan bersuci ketika hendak melakukan shalat fardhu, mengingatkan dan membimbing shalat, menyediakan dan membantu pasien untuk pemakaian jilbab atau kerudung untuk menutup aurat, pemutaran murottal al quran, menyediakan mushaf al quran di setiap meja pasien, melakukan tindakan yang sesuai dengan gender dalam kaidah islam seperti pemasangan EKG sesuai gender juga pemasangan kateter sesuai gender, dan memberikan edukasi keislaman seperti menyediakan buku kerohanian islam. Berdasarkan hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa layanan kesehatan islami sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun sebagian kecil pasien yang mendapatkan layanan islami kurang bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya karena pasien yang memang tidak mendapatkan layanan seperti pemasangan kateter, rekam jantung /ECG, karena kondisinya yang memang tidak perlu terkait hal tersebut.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan Husniawan (2018) Rumah sakit dituntut memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada pasien agar pasien merasa puas dengan pelayanan rumah sakit serta mendapatkan hasil yang terbaik. Dalam pelayanan kesehatan rumah sakit syariah, tidak hanya memperhatikan tingkat kepuasan pasien dan hasil yang maksimal. Namun pelayanan rumah sakit syariah juga harus memperhatikan kaidah Islam dalam pelayanan

kesehatan. Misalnya dalam penempatan pasien dan pemeriksaan pasien harus dipisah dan disesuaikan. Ruang perawatan pasien laki-laki dan perempuan harus terpisah. Pasalnya, pasien perempuan memerlukan area privasi karena seperti diketahui bersama, aurat perempuan tidak boleh terlihat oleh yang bukan mahramnya. Tindakan medis di rumah sakit syariah juga harus sesuai dengan kaidah Islam. Misalnya dalam melakukan anestesi, penjadwalan operasi, pemasangan kateter, dan lain-lain. Pelaksanaan operasi dilakukan tidak melewati waktu shalat, kecuali dalam keadaan darurat. Pemasangan kateter juga harus disesuaikan dengan jenis kelamin, perawat laki-laki memasang kateter pasien laki-laki dan sebaliknya. Begitu juga dengan pemeriksaan yang lain, pemeriksaan harus dilakukan sesuai dengan jenis kelamin, dokter/perawat laki-laki melakukan pemeriksaan terhadap pasien laki-laki dan sebaliknya, kecuali dalam keadaan darurat. Mungkin terdengar rumit karena semua harus disesuaikan dengan syariat Islam, namun hal tersebut bisa dilaksanakan jika rumah sakit serius dalam menjalankan prinsip syariah. Dengan penyesuaian pemeriksaan berdasarkan jenis kelamin juga bermanfaat untuk mencegah tindak pelecehan seksual dan tentunya menghindari dosa.

Oleh karena itu pasien yang mendapatkan layanan kesehatan islami yang sudah baik maka harus dipertahankan. Adapun pasien yang mendapatkan layanan kesehatan islami dengan persentase sedang dan kurang didalam pelayanan maka harus dicari faktor penyebabnya dan diberikan solusinya, sehingga diharapkan semua pasien mendapatkan layanan kesehatan islami dengan baik. Maka penting untuk terus melakukan evaluasi terkait pelaksanaan layanan kesehatan islami ini terkait hal-hal yang masih belum maksimal dilaksanakan. Karena banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan kesehatan islami ini, baik faktor pasien, faktor keluarga, faktor pemberi pelayanan dan faktor lingkungan.

(2) Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7, dapat dijelaskan bahwa hasil pemenuhan kebutuhan spiritual pasien adalah baik. Dimana aspek pemenuhan kebutuhan spiritual dimensi makna hidup, aspek pemenuhan kebutuhan spiritual dimensi emosi positif, dan aspek pemenuhan kebutuhan spiritual dimensi ritual dan pengalaman spiritual lebih dari sebagian pasien terpenuhi dengan baik. Adapun pasien yang pemenuhan kebutuhan spiritualnya dalam kategori

sedang didapatkan beberapa aspek dalam dimensi spiritual yang belum terpenuhi dan ditemukan dalam semua dimensi spiritual tersebut. Sedangkan sebagian kecil pasien yang kurang, didapatkan banyak kekurangan dan ketidakmampuan mereka untuk mencapai pemenuhan kebutuhan spiritual dari semua aspek dimensi spiritual tersebut. Adapun terkait pemenuhan kebutuhan spiritual yang kurang dari sebagian kecil pasien bisa disebabkan oleh faktor pendidikan, pengetahuan pasien sebelumnya, dan faktor spiritual pasien sebelumnya.

Sebagaimana yang dikatakan Hasibuan (2018) bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan hal yang penting bagi pasien. Pasien memandang sakit secara spiritual sebagai pengalaman untuk menemukan potensi diri. pemenuhan Kebutuhan spiritual merupakan cara bertahan hidup, memiliki harapan dan keyakinan bagi pasien, menumbuhkan keinginan meneladani orang lain dan mewarisi sesuatu yang bernilai bagi kehidupan, pasien merasakan sangat penting untuk mengekspresikan diri, pasien selalu mencari dukungan dari keyakinan agama saat memerlukan proses penyembuhan.

Nuraeni (2015), menyatakan bahwa tidak semua penyakit dapat disembuhkan namun selalu ada ruang untuk penyembuhan. Penyembuhan dapat dimaknai sebagai penerimaan terhadap penyakit, ketentrangan dalam kehidupan, dan spiritual menjadi inti dari penyembuhan. Penyembuhan mengacu pada kemampuan seseorang mendapatkan kebahagiaan, kenyamanan, koneksi, makna, dan tujuan hidup dalam penderitaan maupun rasa sakit yang dialami. Kebutuhan spiritual dibutuhkan oleh setiap individu di dunia ini karena merupakan elemen penting untuk membentuk suatu karakter dari individu itu sendiri. Jika seseorang kehilangan kebutuhan spiritualnya maka dikhawatirkan dia akan mengalami distress spiritual. Distress spiritual merupakan keadaan ketika individu atau kelompok mengalami atau beresiko mengalami gangguan dalam kepercayaan atau sistem nilai yang memberikannya kekuatan, harapan dan arti kehidupan.

Berdasarkan keterangan diatas maka pemenuhan kebutuhan spiritual pasien harus terus dikelola dan ditingkatkan dengan cara memberikan asuhan keperawatan atau layanan yang dapat meningkatkan kemampuan pasien untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan baik atas semua aspek dimensi spiritual tersebut. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya misalnya dengan memberikan pendidikan kesehatan

terkait pemenuhan semua aspek dimensi spiritual tersebut, memberikan pasien motivasi akan keberadaan Tuhan Yang Maha Kuasa, membantu pasien menerima keadaan dan penyakitnya, menjadi pendengar yang aktif sehingga pasien mempunyai harapan untuk sembuh dan terhindar dari distress spiritual.

(3) Hubungan Layanan Kesehatan Islami Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan pasien yang mendapatkan layanan kesehatan islami dengan baik lebih dari sebagian pasien menunjukkan pemenuhan kebutuhan spiritual baik. Pasien yang mendapatkan layanan kesehatan islami cukup hampir sebagian pasien menunjukkan pemenuhan kebutuhan spiritual cukup. Sedangkan pasien yang mendapatkan layanan kesehatan islami kurang, sebagian kecil pasien menunjukkan pemenuhan kebutuhan spiritual kurang.

Dari hasil uji korelasi *Pearson* diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,000 <$ lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel Layanan Kesehatan islami dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien yang berarti H_1 diterima. Adapun angka koefisien korelasi sebesar 0,859. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel Layanan Kesehatan Islami dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual adalah sebesar 0,859 atau sempurna. Angka koefisien korelasi di atas bernilai positif yaitu 0,859, sehingga hubungan kedua variable tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik layanan kesehatan islami maka semakin baik juga pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Asmadi (2018) bahwa terdapat keterkaitan antara keyakinan dengan pelayanan kesehatan dimana kebutuhan dasar manusia yang diberikan melalui pelayanan kesehatan tidak hanya berupa aspek biologis, tetapi juga aspek spiritual. Aspek spiritual dapat membantu membangkitkan semangat pasien dalam proses penyembuhan. Sebagaimana juga yang dikatakan Sidabutar (2016) yaitu terdapat hubungan penerapan aspek spiritualitas oleh perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien. Oleh karena itu, perlunya pelatihan pendidikan penerapan aspek spiritual kepada perawat untuk dapat melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amiruddin (2020) bahwasanya ada hubungan antara

penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Bahwa Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik layanan kesehatan islami maka tingkat pemenuhan kebutuhan spiritual pasien akan semakin tinggi, sedangkan apabila layanan kesehatan islami yang diberikan kurang optimal maka akan mempengaruhi pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya. Sehingga penting bagi seorang perawat dalam mendukung penerapan program layanan kesehatan islami ini. Dalam menjalankan tugasnya, seorang perawat mempunyai peranan besar dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berbasis layanan kesehatan islami di rumah sakit. Layanan kesehatan islami ini sangat penting dilakukan oleh seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Sebagai bentuk perwujudan asuhan keperawatan yang holistic kepada pasien yang mencakup aspek biologi, psikologi, sosial dan spiritual. Sehingga diharapkan derajat kesehatan yang optimal dan paripurna dapat tercapai.

Maka untuk dapat meningkatkan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berbasis layanan kesehatan islami terhadap pasien di rumah sakit, diharapkan pihak manajemen melakukan evaluasi, monitor dan memberikan pembekalan kepada para perawat terkait kompetensi layanan kesehatan islami ini secara berkesinambungan dalam rangka untuk menjadikan layanan kesehatan islami terhadap pasien ini menjadi budaya yang biasa dilakukan oleh perawat. Sehingga diharapkan tercapainya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang lebih optimal dan kesembuhan serta kesehatan yang paripurna.

5. Penutup

1) Kesimpulan

- (1) Lebih dari sebagian pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan mendapatkan layanan kesehatan islami dengan baik.
- (2) Lebih dari sebagian pasien rawat inap di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan Pemenuhan Kebutuhan Spiritualnya baik.
- (3) Ada hubungan antara Layanan Kesehatan Islami dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

2) Saran

(1) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan

kesejahteraan pasien melalui peningkatan kemampuan perawat dalam memberikan layanan kesehatan islami, serta mengadakan sarana dan prasarana terkait dengan layanan kesehatan islami, sehingga dapat meningkatkan dan menunjang penyembuhan dari pasien dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual.

(2) **Bagi Profesi Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam bidang dasar keperawatan sekaligus dapat menjadi bahan acuan untuk menentukan metode pembelajaran dan perhatian lebih terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa keperawatan akan aspek spiritualitas dan pemberian asuhan spiritual tentang kebutuhan spiritual mengingat kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar manusia yang begitu penting untuk dipenuhi baik pada masa sehat maupun selama dalam masa perawatan sehingga lulusannya memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan asuhan spiritual.

(3) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan acuan pada penelitian selanjutnya kaitanya dengan variabel lain yang masih memiliki keterkaitan dengan layanan kesehatan islami dan pemenuhan kebutuhan spiritual seperti : faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas layanan kesehatan islami dan juga faktor- faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual.

melalui ngt dan memberikan obat melalui nebulizer di Ruang Lukmanul Hakim Rumah Sakit Al Ihsan Bandung. Jakarta Barat: Fikes Universitas Esa Unggul.

Ayuningtyas. (2020). Bab II Tinjauan Pustaka 2.1 Rumah Sakit dan Pelayanan Kesehatan Islami, Diakses tanggal 10 Desember.

Azwar, A dan Joedo,P. (2014). *Metodologi penelitian*. Tangerang Selatan : Binarupa Aksara.

Champbell, Margaret L. 2013. *Nurse to Nurse*. Jakarta: Salemba Medika.

Chiang YC, Lee HC, Chu TL, Han CY, Hsiao YC. The impact of nurse's spiritual health on their attitudes toward spiritual care, professional, commitment, and caring. *Nursing Outlook* [internet]. 2015; (261): 1-10.

Hidayat, A. A. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Hasibuan, 2018.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13963>

Hamid MR. The impact of spiritual intelligence on work performance: case studies in government hospitals of east coast of Malaysia. *The Macrotheme Review* [internet]. 2013; 2(3): 46-59

Husniawan, 2018. Pelayanan pasien di rumah sakit dan manajemen rumah sakit.
<https://manajemenrumahsakit.net/2018/07/pelayanan-pasien-di-rumah-sakit-syariah/>

Himawan Fatchurrozak, Anggorowati, Shofa Chasani. (2019). Asesmen Kebutuhan Spiritual Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Instrumen APSN dan SpNQ. *Journal Of Holistic Nursing SCIENCE Vol. 6 No. 1. pp. 01-12.*

Kinasih ,2012. Peran Pendampingan Spiritual terhadap Motivasi Kesembuhan pada Lanjut Usia.
<http://puslitz.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/.../12/07> Diakses pada hari Selasa 11/2/14

Mukisi, 2015. *Standar dan Instumen Sertifikasi Rumah Sakit Syariah*. Jakarta: Mukisi; 2015.

6. Daftar Pustaka

Achmad Amiruddin, Murniati Murniati. 2020.

Penerapan Aspek Spiritualitas dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ariyani, H., Suryani., Nuraeni A. (2014). Perbedaan Persepsi Perawat dan Pasien Terhadap kebutuhan spiritual Pasien sindrom Koroner Akut. *Thesis. Universitas*

Asmadi, A. (2018). *Teknik prosedural keperawatan: konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien (19)*. Salemba Medika.

Asmirajanti, Mira. (2016). Gambaran pelaksanaan tindakan keperawatan menerima pasien baru, orientasi pasien baru, pemenuhan nutrisi

- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam.2014.*MetodelogiIlmuKeperawatanPendekatanPraktisEdisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rani AA, Abidin I, Hamid MR. The impact of spiritual intelligence on work performance: case studies in government hospitals of east coast of Malaysia. *The Macrothema Review* [internet]. 2013; 2(3): 46-59
- Ristianingsih D, Septiwi C, Yuniar I. Gambaran motivasi dan tindakan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* [internet]. 2014 [cited 2015 Dec 14] ; 10(2): 91-99.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Sleman:
- Sidabutar, R. R. (2016). Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Oleh Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap Di Rs. Islam Malahayati Medan. *JURNAL KEPERAWATAN FLORA*, 9(1), 9–20.
- Siregar, M.A.S. 2015. Gambaran Dukungan Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien Stroke di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *SKRIPSI: FKEP USU*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sumantri, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kencana.
- Tricahyono, A. R. (2015). *Motivasi Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung*.
- Wu LF, Tseng HL, Yu C. Nurse education and willingness to provide spiritual care. *Nurse Education Today*. 2016; 38 : 36-41
- Yusuf, Nihayati, H. E., Iswari, M. F., Okviansanti, F. 2017. *Kebutuhan Spiritual: Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.